

Strategi Pembangunan Pariwisata Melalui Sinergitas Dinas Pariwisata dengan Desa Adat (Studi Kasus pada Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Labuan Sait dalam Meningkatkan Retribusi Daerah Di Kabupaten Badung)

Ni Wayan Suci Widyawati¹⁾, Tedi Erviantono²⁾, I Putu Dharmanu Yudharta³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: suciwidyawati123@gmail.com¹, tedierviantono@fisip.unud.ac.id², p.dharmanu@gmail.com³

ABSTRACT

A gradual Tourism development is very important to improve the quality of tourism each year to compete with other tourist attraction. The synergy between the Central Government with local government plays an important role to the development of tourism. The background to this research is the development of tourism which is still insufficient in Labuan Sait both in terms of means and infrastructure, promotion, as well as structuring tourism. This study measures how does tourism development strategy through the synergy with the customary village tourism office on the management of Beach Tourism Labuan Sait in increasing the levy County in Badung Regency with the theory of development that uses the concept of planning development by Sjahrizal in the regional development planning in the era of autonomy. The indicator consists of planning, implementation, monitoring and evaluation. In addition also use the concept of synergy from Najiyati and Rahmat which consists of indicators communication and coordination as well as indicators of the SWOT by Freddy Rangkuti. Method used in this study is a qualitative method with descriptive approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews to several informants associated with this research. The results of the research showed that the development strategy of tourism through the synergy with the customary village Tourism Office on the management of Beach Tourism Labuan Sait in improving regional levies in Badung Regency are still insufficient. That is because the is still lacking from the indicator monitoring and implementation and evaluation of the impact against the decline of levy of admission attractions Labuan Sait in the 2017.

Keywords: *Development, Tourism, Synergy, and Strategy*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian nasional pada era globalisasi saat ini sangat dibantu dari sekto pariwisata yang memiliki peran yang sangat strategis. Sektor pariwisata menjadi salah satu penghasil devisa yang cukup besar bagi perekonomian negara serta sector pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja dan mendorong adanya perkembangan investasi. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyatakan bahwa penyelenggaraan

kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta dan mempererat persahabatan antar bangsa. Setiap obyek serta daya tarik wisata memerlukan pengelolaan yang sesuai dengan

kualitas serta kuantitasnya untuk dapat memperoleh sasaran yang diinginkan. Untuk memperoleh sasaran yang tepat maka diperlukan strategi dalam pengelolaan obyek wisata baik oleh pemerintah maupun perusahaan swasta yang mengelola obyek wisata tersebut.

Kabupaten Badung adalah salah satu kabupaten di Bali yang penghasilannya terbesar bersumber dari sektor pariwisata. Strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan obyek wisata serta daya tarik wisata yang menarik untuk wisatawan sangat perlu mendapat bantuan serta dukungan dari desa adat masing-masing daerah obyek wisata tersebut. Kerjasama antar Dinas Pariwisata dengan desa adat tersebut telah ditetapkan dalam Perjanjian Kerjasama Pengelolaan ODTW yang ditetapkan pada tanggal 1 Maret 2016 yang disampaikan oleh I Nyoman Giri Prasta selaku Bupati Badung. Perjanjian tersebut berisi bahwa sebagian terbesar yakni 75% hasil penjualan tiket masuk di Kabupaten Badung dinikmati secara langsung oleh masyarakat serta desa adat setempat atau pengelola obyek wisata dan sementara hanya 25% yang dikembalikan ke kas negara.

Pantai Labuan Sait salah satu aset wisata berupa pantai di Kabupaten Badung yang telah memiliki sinergitas antara Dinas Pariwisata dengan Desa Adat Pecatu. Namun dalam pembangunannya Pantai Labuan Sait masih kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari kurangnya promosi wisata akan adanya Pantai Labuan Sait sebagai obyek wisata serta kurangnya pengelolaan dalam fasilitas obyek wisata dan masih tumpang tindihnya antara Dinas Pariwisata dengan desa adat dalam melaksanakan perbaikan terhadap

akses, fasilitas maupun sarana dan prasarana yang rusak di obyek wisata Labuan Sait sehingga dapat mengganggu kenyamanan dari wisatawan yang berkunjung ke Pantai Labuan Sait.

2. KAJIAN PUSTAKA

TEORI PEMBANGUNAN

Menurut Tikson (2005) mengartikan bahwa pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya yang dengan sengaja melalui kebijakan dan strategi untuk menuju arah yang diinginkan. Pembangunan daerah dapat terwujud dengan baik jika dalam pembangunan tersebut sudah terencana. Rencana pembangunan tersebut terdapat dalam Konsep Perencanaan Pembangunan daerah

KONSEP PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Menurut Sjahfrizal (2014) menyatakan bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu cara dalam mencapai tujuan pembangunan yang tepat, terarah dan efisien yang disesuaikan dengan kondisi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Adapun tahapan perencanaan pembangunan ialah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan adalah tahapan dalam menyusun naskah rancangan pembangunan yang formal menjadi tanggung jawab BAPPENAS ataupun BAPPEDA. Rancangan tersebut kemudian dibahas dalam MUSRENBANG untuk memperoleh tanggapan dari berbagai pihak, tokoh masyarakat ataupun LSM.
- b. Tahapan Pelaksanaan Rencana ialah dimana tahapan yang dilakukan setelah

tahapan perencanaan. Perencanaan dapat dinilai baik buruknya tergantung pada bagaimana perencanaan tersebut dapat terlaksana dalam praktiknya.

- c. Tahapan Pengendalian (Monitoring) dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana merupakan tahapan yang sangat penting dilaksanakan untuk dapat menjamin agar apa yang telah direncanakan semula akan dapat dilaksanakan secara baik dilapangan sesuai dengan yang diharapkan.

KONSEP SINERGITAS

Menurut Najiyati dan Rahmat (2011), sinergi mengacu kepada kombinasi dari beberapa pihak untuk memperoleh keluaran yang lebih baik dan lebih besar. Sehingga sinergi diartikan sebagai suatu gabungan yang dapat menghasilkan output yang lebih baik. Sinergitas yang baik dapat terjadi dari 2 cara yaitu:

1. Komunikasi dibedakan menjadi 2 bagian yaitu sebagai suatu kegiatan untuk memindahkan stimuli guna mendapat tanggapan dan yang berorientasi pada kegiatan dimana seseorang menerima stimuli rangsangan.
2. Koordinasi berguna untuk menciptakan sinergitas yang baik demi mendukung kelancaran komunikasi. Koordinasi yang baik dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan ide baru.

MATRIKS SWOT

Menurut Freddy Ranguti (2015), matriks SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor

strategis suatu perusahaan ataupun organisasi. Matriks SWOT memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi untuk disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat (4) bagian kemungkinan alternative strategis yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO ialah memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST ialah menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada.
3. Strategi WO ialah pemanfaatan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan.
4. Strategi WT ialah meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman yang ada.

3. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang bersumber dari penelitian langsung dan data yang dikumpulkan dari pihak lain secara tidak langsung. Informan dalam penelitian ini, penulis ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis Data dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif yaitu tahap reduksi data, tahap display data serta tahap verifikasi data dan mengambil kesimpulan. Penyajian hasil analisis data menggunakan teknik penyajian teks yaitu penyajian data dalam bentuk kalimat dan tabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

STRATEGI PEMBANGUNAN PARIWISATA MELALUI SINERGITAS DINAS PARIWISATA DENGAN DESA ADAT PECATU KABUPATEN BADUNG

Sinergitas antara dinas pariwisata dengan desa adat selaku pihak pengelola memiliki peranan yang penting. Hal tersebut karena dinas pariwisata dengan pihak pengelola disini saling bergantung dan berkaitan satu sama lain. Obyek wisata dapat berkembang dengan peran desa adat sebagai pihak pengelola serta peran dinas pariwisata yang dapat mendukung sarana, prasaran serta infrastruktur yang dibutuhkan obyek wisata agar dapat berkembang menjadi obyek wisata yang unggul. Sinergitas antara Dinas Pariwisata Kabupaten badung dengan Desa Adat Pecatu dilakukan dengancara komunikasi dan koordinasi. Komunikasi serta koordinasi tersebut dilakukan melalui telepon, via email, WA (*Whatsapp*), bersurat ataupun secara langsung (lisan) seperti mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan atau tingkat kepentingan hal yang harus dikomunikasikan. Koordinasi antara dinas pariwisata dengan desa adat pecatu juga dilakukan dengan sembilan indikator yaitu hubungan langsung, kesempatan awal, kontinuitas, dinamisme, tujuan yang jelas, organisasi yang sederhana, perumusan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan supervise yang efektif.

FAKTOR PENGHAMBAT STRATEGI PEMBANGUNAN PARIWISATA DI PANTAI LABUAN SAIT

Faktor yang menjadi penghambat dalam strategi pembangunan pariwiwsata di Pantai Labuan Sait adalah :

- a. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana yang masih kurang baik dari pihak dinas pariwisata maupun desa adat sebagai pengelola obyek wisata, hal tersebut terlihat dari kurangnya pengawasan terhadap staf kebersihan dalam membersihkan obyek wisata karena terlihat masih banyaknya sampah yang berserakan diareal obyek wisata serta ditemukannya oknum pungli di areal parkir obyek wisata sebagai tukang parkir dalam mendistribusikan karcis parkir.
- b. Komunikasi serta koordinasi yang masih kurang baik diantara Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dengan Desa Adat Pecatu yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan strategi pembangunan pariwisata di Labuan sait hal ini terlihat dari adanya misskomunikasi antara dinas pariwisata dengan desa adat.
- c. Semakin banyaknya terdapat pedagang-pedagang yang membuat kios semi permanen di areal pesisir pantai sehingga mengurangi kenyamanan dari wisatawan serta kurang tegasnya pihak pengelola dalam menertibkan para pedagang tersebut.
- d. Penurunan tingkat kunjungan wisatawan yang sangat signifikan terjadi pada awal tahun 2017. Saat obyek wisata Labuan Sait menerapkan retribusi tiket masuk pada bulan Maret 2016 rata-rata penjualan tiket masuk sebesar tiga ratus juta rupiah perbulannya dan turun drastis pada awal tahun 2017 yang hanya memperoleh rata-rata penjualan tiket

masuk sebesar delapan juta rupiah perbulannya.

ANALISIS MATRIKS SWOT DALAM STRATEGI PEMBANGUNAN PARIWISATA DI PANTAI LABUAN SAIT

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan dalam penyusunan strategi dengan cara mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dimiliki. Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis tersebut. berdasarkan dari hasil survei serta wawancara yang dilakukan kepada informan terkait pembangunan pariwisata

wisata Pantai Labuan Sait ke dalam negeri.

- c. Strategi WO yang diperoleh adalah menggunakan arsitektur yang tepat dalam penataan obyek wisata sesuai keadaan pesisir pantai, menerapkan sistem monitoring yang lebih ketat dan tegas lagi serta bekerjasama dengan pihak swasta dalam melakukan promosi obyek wisata Pantai Labuan Sait.
- d. Strategi WT yang diperoleh adalah merawat infrastruktur yang telah ada di obyek wisata Pantai Labuan Sait membangun lembaga promosi pariwisata serta merencanakan pengadaan wisata malam hari yang dapat dikomersialkan.

dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Labuan Sait adalah sebagai berikut:

- a. Strategi SO yang diperoleh adalah mengembangkan kerjasama dengan pihak swasta, Pembinaan masyarakat terhadap obyek wisata Pantai Labuan Sait serta Membuat paket wisata yang menarik
- b. Strategi ST yang diperoleh adalah menciptakan produk wisata yang berbeda dengan obyek wisata lain, memperbanyak pemasangan papan peringatan di sepanjang rute perjalanan menuju kawasan obyek wisata pantai Labuan Sait serta mempromosikan event-event yang dilakukan di obyek

5. KESIMPULAN

Strategi pembangunan pariwisata melalui sinergitas dinas pariwisata dengan desa adat pada pengelolaan obyek wisata Pantai Labuan Sait di Desa Pecatu kabupaten Badung masih terlihat kurang maksimal dan efektif terutama dari segi pelaksanaan rencana serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana dari pembangunan obyek wisata Pantai Labuan Sait yang berdampak juga pada penurunan dari penerimaan retribusi tiket masuk obyek wisata Pantai Labuan Sait Desa Pecatu Kabupaten Badung. Serta masih kurang efektifnya komunikasi serta koordinasi antar Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dengan Desa Adat Pecatu sebagai pihak pengelola.

6. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: ANDI
- Moelong, Lexy.J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rangkuti, Freddy. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sjahfrizal. 2014. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Umar, Husein. 2001. *Startegic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Peraturan daerah Kabupaten Badung Nomor 25 Tahun 2011 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
- Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 25 Tahun 2011 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah